



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada Sekolah Dasar

Rita¹, Hijrawati Aswat², Siti Rahmalia Natsir³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

e-mail: ritalipu000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika volume bangun ruang kubus dan balok berbantu alat peraga kerangka bangun ruang melalui model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) siswa kelas V SD Negeri 1 katobengke pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek yang diteliti didalam kelas yaitu berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi guru, observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar pada pra siklus yaitu terdapat 10 siswa yang tuntas (41,66%) dan tidak tuntas 14 siswa (58,33%). hasil belajar siklus I mengalami peningkatan yaitu 15 siswa tuntas (62,5%) dan 9 siswa tidak tuntas (37,5%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang pesat yaitu 22 siswa tuntas (91,66%) dan 2 tidak tuntas (8,33%). Dengan adanya model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) berbantu alat peraga kerangka bangun ruang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil Belajar, ICM, Matematika

Abstract

This study aims to improving student learning outcomes in mathematics learning volumes of cubes and blocks with the help of spatial frame props through the Index Card Match (ICM) learning model for students in grade V Public Elementary School 1 Katobengke even semester of the 2022/2023 academic year. The type of research conducted was classroom action research (PTK) which was carried out through 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection which was carried out in two cycles. The subjects studied in the class totaled 24 students consisting of 12 male students and 12 female students. Data collection techniques used are teacher observation, student observation and learning achievement tests. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in the pre – cycle, cycle I and cycle II. Learning outcomes in the pre - cycle that is 10 students complete (41,66%) and 14 students did not complete (58,33%). Student learning outcomes in cycle I experienced an increase namely 15 students completed (62%) and 9 students did not complete (37,5%). And in cycle II experienced a rapid increase, namely 22 student completed (91,66%) and 2 students did not complete (8,33%). With the Index Card Match (ICM) learning model assisted by spatial framework tools, it can be concluded that this learning model can improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, ICM, Mathematics



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah fundamental yang menjadi sorotan disetiap negara, karena pendidikan akan menentukan penerus di negara tersebut, pendidikan membentuk manusia baik secara intelektual maupun moral. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari seorang guru kepada muridnya, namun mendidik seorang anak agar mengetahui baik dan buruk suatu hal dinilai dari segi pengetahuan dan moral, serta menyiapkan anak tersebut agar siap menjalankan hidup dalam lingkungan masyarakat. pendidikan merupakan hal utama yang harus diutamakan dalam suatu negara, karena dengan tingginya tingkat pendidikan dapat membawa kesejahteraan dalam negara tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi selanjutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum. Mengacu pada pernyataan diatas, salah satu hal yang harus diperhaikan guru dalam pembelajaran yaitu kemampuan dalam memilih metode, model, media atau alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Melihat kondisi pendidikan saat ini seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mampu menciptakan berbagai macam media pembelajaran yang tentunya mampu mendorong siswa agar lebih aktif dan mampu memahami pembelajaran dengan mudah. Disisi lain, pendidikan saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran berfokus pada peserta didik. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru Sekolah Dasar, dimana siswa di Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam memecahan masalah yang diberikan. Sebagai seorang pengajar, guru sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan termasuk kesediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Observasi awal yang dilakukan pada guru kelas V SD Negeri 1 Katobengke melalui wawancara pada tanggal 10 Januari 2023, pada kelas V

terdapat 24 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 12 anak dan siswa perempuan berjumlah 12 anak, serta dari 24 siswa terdapat 1 anak berkebutuhan khusus. Ditemukan informasi bahwa ulangan semester kelas V sebelum remedial yang berjumlah 24 orang sebanyak 58,33% (14 siswa) memiliki nilai di bawah KKM dan sebanyak 41,66% (10 siswa) yang memiliki nilai di atas KKM. Hal demikian terjadi karena berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terkesan hanya berperan sebagai pendengar, mudah bosan, melakukan aktivitas lain dalam pembelajaran. Sementara dari segi aktivitas guru terkesan 1 arah, tidak melibatkan metode, model, dan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang disampaikan guru tidak secara konkrit.

Fakta tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif. maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu aktif tipe *Index Card Match* (ICM). ICM adalah metode atau cara belajar siswa yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan diri sendiri atau gagasan orang lain dengan cara mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya melalui teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban. Sedangkan media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, proyektor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Katobengke, jalan Lakarambau No.29, Kelurahan Katobengke, Kecamatan Betoambari. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Siswa kelas V SD Negeri 1 Katobengke tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang, 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan berkolaborasi antara peneliti, wali kelas dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase berikut :

Analisis aktivitas siswa

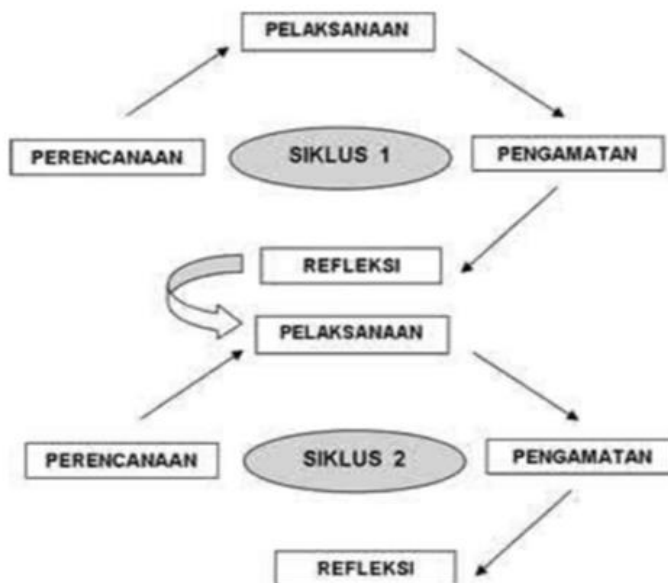
$$\text{Presentasi Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}} \times 100$$

Analisis Hasil Belajar Siswa

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan} = \frac{\text{siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun bagan model penelitian tindakan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan MC Tanggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mengadakan pertemuan dengan Ibu kepala sekolah SD Negeri 1 Katobengke, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023. Pada pertemuan tersebut peneliti memberikan surat izin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Katobengke yang dimulai pada tanggal 20 April 2023 sampai dengan 20 Mei 2023. Kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian dan memanggil wali kelas yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti berbicara kepada wali kelas dan mengizinkan peneliti untuk memulai penelitian.

Adapun nilai evaluasi pra tindakan sebagai data awal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus Kelas V
SD Negeri 1 Katobengke

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	P	70	60	-	Tidak Tuntas
2	A	L	70	50	-	Tidak Tuntas
3	AZ	L	70	45	-	Tidak Tuntas
4	D	P	70	50	-	Tidak Tuntas
5	F	L	70	70	Tuntas	-
6	FJ	L	70	75	Tuntas	-
7	G	L	70	40	-	Tidak Tuntas

8	JAM	L	70	75	Tuntas	-
9	M	P	70	70	Tuntas	-
10	M	P	70	65		Tidak Tuntas
11	MR	L	70	60	-	Tidak Tuntas
12	MF	L	70	60	-	Tidak Tuntas
13	NS	L	70	50	-	Tidak Tuntas
14	NS	P	70	80	Tuntas	-
15	NA	P	70	55	-	Tidak Tuntas
16	RW	L	70	60	-	Tidak Tuntas
17	RP	L	70	60	-	Tidak Tuntas
18	R	L	70	60	-	Tidak Tuntas
19	RAL	P	70	75	Tuntas	-
20	SBR	P	70	70	Tuntas	-
21	S	P	70	80	Tuntas	-
22	SA	P	70	75	Tuntas	-
23	SA	P	70	70	Tuntas	-
24	WD.NCA	P	70	65	-	Tidak Tuntas
Jumlah				1.520	10	14
Rata-rata				63,33		
Tuntas				41, 66%		
Tidak Tuntas				58,33%		

(Sumber : Hasil penelitian tahun 2023)

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1.520}{24} \\ &= 63,33 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Siswa} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{70}{100} \times 100 = 70 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Tuntas} &= \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{24} \times 100\% \\ &= 41,66\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketidaktuntasan} &= \frac{14}{24} \times 100\% \\ &= 58,33\%\end{aligned}$$

Hasil pra siklus pada tabel 1 menunjukkan pembelajaran Matematika siswa belum tuntas dan masih kurang. Nilai pada tabel diperoleh pada saat

melakukan observasi yang diambil melalui nilai ulangan semester siswa sebelum melakukan remedial, jadi nilai tersebut merupakan nilai siswa yang asli yang belum ditambahkan dengan nilai-nilai yang lain. Pada pembelajaran siswa masih banyak yang kurang paham tentang materi tersebut sehingga membuat rata-rata nilai yang diperoleh dengan persentase ketuntasan 41,66% atau 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 14 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 atau siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Hal demikian terjadi karena berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terkesan hanya berperan sebagai pendengar, mudah bosan, dan melakukan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan di depan. Hal tersebut masih jauh di bawah persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 85%. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dicapai dengan maksimal.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I SD Negeri 1 Katobengke

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	P	70	75	Tuntas	-
2	A	L	70	70	Tuntas	-
3	AZ	L	70	60	-	Tidak Tuntas
4	D	P	70	60	-	Tidak Tuntas
5	F	L	70	80	Tuntas	-
6	FJ	L	70	80	Tuntas	-
7	G	L	70	45	-	Tidak Tuntas
8	JAM	L	70	85	Tuntas	-
9	M	P	70	80	Tuntas	-
10	M	P	70	75	Tuntas	-
11	MR	L	70	65	-	Tidak Tuntas
12	MF	L	70	65	-	Tidak Tuntas
13	NS	L	70	50	-	Tidak Tuntas
14	NS	P	70	85	Tuntas	-
15	NA	P	70	65	-	Tidak Tuntas
16	RW	L	70	75	Tuntas	-
17	RP	L	70	60	-	Tidak Tuntas
18	R	L	70	60	-	Tidak Tuntas
19	RAL	P	70	85	Tuntas	-
20	SBR	P	70	80	Tuntas	-
21	S	P	70	85	Tuntas	-
22	SA	P	70	80	Tuntas	-
23	SA	P	70	80	Tuntas	-
24	WD.NCA	P	70	75	Tuntas	-
Jumlah				1.720	15	9
Rata-rata				71,66		
Tuntas				62,5%		
Tidak Tuntas				37,5%		

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.720}{24}$$

$$= 71,66\%$$

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{100} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

$$\text{Persentase Tuntas} = \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{24} \times 100\%$$

$$= 62,5\%$$

$$\text{Ketidaktuntasan} = \frac{\text{siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{24} \times 100\%$$

$$= 37,5\%$$

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 9 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 69,79 dan perolehan nilai persentase ketuntasan hasil belajar 62,5% pada pembelajaran siklus I menunjukkan adanya peningkatan, meskipun pada penilaian persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara klasikal yakni sekurang-kurangnya 85%. Dari 9 siswa faktor yang membuat siswa tidak tuntas yaitu kurang memahami pembelajaran walaupun sudah melibatkan media dan metode, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya kefokusannya siswa dalam mengerjakan soal maka perlu dilakukan perbaikan dalam siklus selanjutnya yang membuat guru harus bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan seperti sebelumnya serta dalam pertemuan selanjutnya guru melibatkan metode bermain yang lebih seru lagi.. Berikut perbandingan hasil tes pra siklus dan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pra siklus dan Siklus I

Pelaksanaan Tes	Jumlah siswa Tuntas	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	10	59,16	41,66%
Siklus I	15	69,79	62,5%

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selama 2 kali pertemuan diadakan evaluasi atau tindakan hasil belajar. Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas V SDN 1 Katobengke

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	P	70	90	Tuntas	-
2	AB	L	70	90	Tuntas	-
3	AZ	L	70	80	Tuntas	-
4	DW	P	70	75	Tuntas	-
5	FL	L	70	95	Tuntas	-
6	FJ	L	70	95	Tuntas	-
7	GN	L	70	50	-	Tidak Tuntas
8	JAM	L	70	95	Tuntas	-
9	MA	P	70	95	Tuntas	-
10	ME	P	70	95	Tuntas	-
11	MUR	L	70	80	Tuntas	-
12	MUF	L	70	80	Tuntas	-
13	NS	L	70	65	-	Tidak Tuntas
14	NAS	P	70	95	Tuntas	-
15	NA	P	70	85	Tuntas	-
16	RRW	L	70	85	Tuntas	-
17	RGP	L	70	80	Tuntas	-
18	RI	L	70	85	Tuntas	-
19	RAL	P	70	95	Tuntas	-
20	SAR	P	70	95	Tuntas	-
21	SI	P	70	85	Tuntas	-
22	SNA	P	70	80	Tuntas	-
23	SSA	P	70	80	Tuntas	-
24	WD.NCA	P	70	80	Tuntas	-
Jumlah				2.270	22	2
Rata-rata				84,58		
Tuntas				91,66%		
Tidak Tuntas				8,33%		

(Sumber : Hasil Penelitian 2023)

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\
 &= \frac{2.270}{24} \\
 &= 94,58 \\
 &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Siswa} &= \quad \times 100\% \\ &= \frac{70}{100} \times 100\% \\ &= 70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Tuntas} &= \frac{\text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% \\ &= 91,66\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketidaktuntasan} &= \frac{\text{siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{24} \times 100\% \\ &= 8,33\%\end{aligned}$$

Tabel 4 menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah ketuntasan belajar sebanyak 22 siswa dan 2 siswa yang belum tuntas. Adapun nilai rata-rata belajar siswa yaitu 85 dari nilai ketuntasan belajar 91,66%. Dari hasil tes siklus II peningkatan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, oleh karena itu penelitian ini tidak perlu melakukan lagi ke siklus berikutnya. Berikut tabel perbandingan nilai pra tindakan, siklus I, dan siklus II :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	10	59,16	41,66%
Siklus I	15	69,79	62,5%
Siklus II	22	85	91,66%

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I dan siklus II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga kerangka bangun ruang di kelas V-B SD Negeri 1 Katobengke.

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran, observasi aktivitas siswa dilakukan di siklus I dan II. Setiap siklus dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar siswa masih kurang baik, terdapat beberapa hambatan antara lain yaitu siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, tidak fokus dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa tentang volume bangun ruang kubus dan balok. Pada aktivitas siswa siklus I dilakukan 2 kali pertemuan sehingga dilaksanakan 2 kali observasi yaitu pada siklus I dari 15 aspek yang dilaksanakan 12 aspek dan pada pertemuan kedua dari 15 aspek dilaksanakan 13 aspek yang sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas belajar siswa adalah 80% dan pertemuan kedua adalah 86,66%.

Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan aktivitas setelah guru memperbaiki kekurangan - kekurangan selama pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II dari 15 aspek 14 aspek terlaksana dengan baik. Persentase keterlaksanaan belajar mencapai 93,33% dengan kategori sangat baik. Berikut tabel persentase aktivitas siswa siklus I dan II

Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Aktivitas Siswa Siklus I			Aktivitas Siswa Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Jumlah	12	13	Jumlah	14
Jumlah Total	15	15	Jumlah Total	15
Persentase	80%	86,66%	Persentase	93,33%

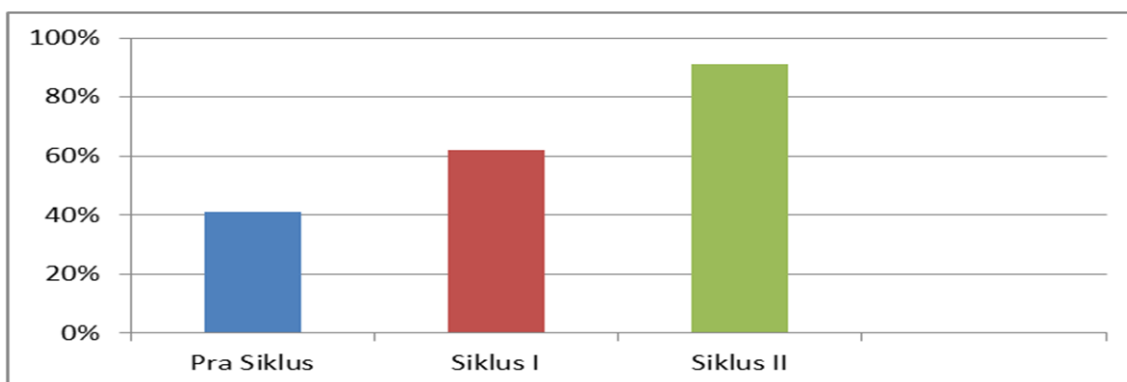
Hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas V-B SD Negeri 1 Katobengke yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diperoleh melalui evaluasi dari tes pra siklus hingga akhir siklus. Sebelum dilakukan tindakan siklus I pertama-tama dilakukan tindakan pra siklus atau pra tindakan. Tes pra siklus ini dilakukan oleh 24 siswa kelas V-B. Tes pra siklus ini memperoleh nilai rata-rata 63,33% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 10 siswa (41,66%) dan yang belum mencapai nilai KKM adalah 14 siswa (58,33%). Kemudian setelah diberikan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,79% dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 15 siswa (62,5%) dan yang belum mencapai nilai KKM 9 siswa (37,5%). Pencapaian hasil belajar siswa dari pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai nilai keberhasilan yang ditentukan yakni 85% karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Maka peneliti melakukan penelitian pada siklus II. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,37% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa (91,66%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa (8,33%). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar yang ditentukan peneliti yaitu 85%, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan belajar 91,66%. Maka hasil belajar siswa dinyatakan tuntas dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kerangka bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi volume bangun ruang kubus dan balok di kelas V-B SD Negeri 1 Katobengke. Berikut tabel perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan II :

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar
Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Fekuensi	%
Tuntas	10	41,66%	15	62,5%	22	91,66%
Tidak Tuntas	14	58,33%	9	37,5%	2	8,33%

Tabel 8. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian Nilai	Frekuensi		
		Sebelum tindakan (Siswa)	Siklus I (Siswa)	Siklus II (Siswa)
1	40	1	-	-
2	45	1	1	-
3	50	3	1	1
4	55	1	-	-
5	60	6	4	-
6	65	2	3	1
7	70	4	1	-
8	75	4	4	2
9	80	2	6	6
10	85	-	4	4
11	90	-	-	2
12	95	-	-	8
Nilai Rata-rata		63,33	71,66	94,58
Siswa Tuntas		10	15	22
Persentase Siswa Tuntas		41,66%	62,5%	91,66%
Siswa Tidak Tuntas		14	9	2
Persentase Siswa Tidak Tuntas		58,33%	37,5%	8,33%

**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan siklus II.

Grafik nilai pada pra siklus siswa sebelumnya hanya mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,66% dan yang yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 siswa 58,33%. Pada siklus I mencapai 62,5% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (37,5%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase 91,66%, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8,33%) sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85%.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*

(ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Katobengke materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Dari hasil analisis data penelitian diperoleh tes evaluasi siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 10 siswa (41,66%) dan 14 siswa (58,33%) yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 15 siswa (62,5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (37,5%). Selanjutnya pada siklus II diperoleh siswa yang tuntas sesuai KKM sebanyak 22 siswa (91,66%) dan sebanyak 2 siswa (8,33%) tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054.
- Farida, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM). *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 463-477.
- Hakiki, M., & Cinta, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24.
- Hasanah, M. (2023). Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 117-126.
- Kusuma, S. T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Index Card Match Di Kelas V Sdn Brosot. *BASIC EDUCATION*, 4(6).
- Lubis, M. I. A. (2021). METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 2(1), 67-74.
- Mazaly, M. R. (2021). PENERAPAN METODE BELAJAR AKTIF TIPE INDEX CARD MATCH (ICM) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 13(3a), 338-347.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan indonesia*, 2(01), 152-160.
- Novela, M., Bahar, A., & Amir, H. (2017). Perbandingan hasil belajar siswa dengan metode index card match dan bamboo dancing. *Alotrop*, 1(2).
- Nuraeni, Z., & Rosyid, A. (2019). pengaruh model pembelajaran index card match (ICM) dengan problem posing berbantuan software matlab terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Elemen*, 5(1), 12-22.
- Nurhidayah, I., & Syafik, A. (2014). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Active Learning dengan Strategi Index Card Match. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 11(1).
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card macth (Index Card Match) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 589-598.

- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif icm (index card match) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46-48.
- Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1).
- Suani, T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tema 4 Tentang Kegiatan Ekonomi dan Hubungannya dengan Berbagai Bidang Pekerjaan, melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 689-695.
- Wahyuni, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Index Card Match (ICM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA YLPI Pekanbaru. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3).
- Wahyuningtyas, R. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Type Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88-94.